



The Influence of Interest and Independence of Learning on Student Math Learning Outcomes

Muslim^{1)*}, Ulfiani Rahman²⁾, Ridwan Idris³⁾, Ahmad Farham Majid⁴⁾, Sri Sulasteri⁵⁾
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ^{1), 2), 3), 4), 5)}

uswachua46@gmail.com ¹⁾, *ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id* ²⁾, *ridwan.idris@uin-alauddin.ac.id* ³⁾,
ahmad.farham@uin-alauddin.ac.id ⁴⁾, *sri.sulasteri@uin-alauddin.ac.id* ⁵⁾

ABSTRACT

This study discusses the impact of the interests and independence of learners in learning on their learning outcomes. This research includes quantitative research with an ex post facto approach. Population determination using saturated sampling techniques and taking grade VIII learners were numbering 96 people as a research population. The research was conducted at State Junior High School 1 Tombolo Pao with instruments in the form of learning interest scale, independence scale, and documentation sheet. The data is analyzed statistically descriptively and inferentially (double regression). The results of the analysis for interest in dominant learning fall into the high category. On the independence of dominant learning the results fall into a category that is also high. The learning outcomes of the dominant learners fall into the moderate category. Statistically inferential results show that interest and independence in learning positively impact learners' learning outcomes with a coefficient of determination of 48.1%.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Independence, Learning Interests*

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2021-02-06

Revised : 2021-05-27

Accepted: 2021-05-28

Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai dampak/pengaruh dari minat dan kemandirian peserta didik dalam belajar terhadap hasil belajar mereka. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Penentuan populasi menggunakan teknik *sampling* jenuh dan mengambil peserta didik kelas VIII yang berjumlah 96 orang sebagai populasi penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tombolo Pao dengan penggunaan instrumen berupa skala minat belajar, skala kemandirian, serta lembar dokumentasi. Data dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial (regresi ganda). Hasil analisis untuk minat dalam belajar dominan masuk dalam kategori tinggi. Pada kemandirian belajar dominan hasilnya masuk dalam kategori yang juga tinggi. Hasil belajar peserta didik dominan masuk dalam kategori yang sedang. Secara statistik inferensial hasilnya menunjukkan bahwa minat dan kemandirian dalam belajar berdampak yang bagus terhadap hasil belajar peserta didik dengan koefisien determinasinya sebesar 48.1%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Kemandirian Belajar, Minat Belajar*

To cite this article: Muslim, Rahman, U., Idris, R., Majid, A. F., Sulasteri, S. (2021). Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 3 (1), 24-37.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan yang menerapkan cara-cara khusus agar individu bisa mendapat ilmu, pemahaman, dan berakhlakul karimah (Purnomo, 2016). Pada dasarnya kegiatan pendidikan dilakukan dalam kondisi sadar dan sengaja serta penuh komitmen dari manusia dewasa kepada anak-anak agar terjadi interaksi antar keduanya hingga anak yang bersangkutan mendapai target yang dicita-citakan dan terjadi secara rutin (Rusmiati, 2017). Diantara ilmu yang punya posisi penting dalam pendidikan dialah ilmu matematika (Islamiah, 2019).

Matematika masuk dalam alat yang digunakan untuk mendukung ilmu dan pengetahuan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun sains. Memiliki kemampuan bermatematika, seorang individu bisa menyusun pola pikir teratur, menalar, menduga, memutuskan dengan teliti, mempunyai rasa penasaran, kreatif serta inovatif (Wibowo, 2017). Belajar matematika merupakan kegiatan aktif dalam melihat, mengamati, memahami, dan memikirkan berbagai ide dan simbol yang terdapat pada struktur matematika (Arifin, 2018).

Hasil belajar peserta didik dalam matematika condong ada di bawah pencapaian pembelajaran mata pelajaran lain. Ada berbagai hal yang menyebabkan pencapaian pembelajaran individu, ada yang dinamakan faktor: internal dan eksternal. Internal

bersumber dari dalam pribadi seseorang, sementara eksternal bersumber dari luar. Diantara faktor internal biasanya ialah motivasi, tingkat kecerdasan, minat, optimisme, mandiri, perilaku, dan hal lainnya.

Ketertarikan untuk belajar sangat berpengaruh dalam pencapaian pembelajaran, jika petunjuk pembelajaran tidak cocok dengan keinginan, pelajar akan merasa kurang tertarik untuk belajar (Charli, Ariani, & Asmara, 2019). Ketertarikan pada pembelajaran akan membuat pelajar fokus saat pemberian materi seperti rutin belajar, senang, bahkan ia bisa menemukan sendiri kesulitan dalam mengerjakan soal latihan ataupun praktikum (Malmia, Makatita, & Muna, 2020). Bukan hanya ketertarikan untuk belajar, tapi kemandirian dalam belajar juga menentukan hasil belajar seseorang. Sikap mandiri pada pribadi seseorang bukan terbentuk sendiri, melainkan hasil dari proses yang panjang dan juga berawal dari ketergantungan seseorang namun berkurang sedikit demi sedikit kemudian akhirnya muncul kesadaran sendiri (Abu, 2019). Kemandirian bisa membuat rasa optimis/percaya diri menjadi meningkat dan akhirnya akan berdampak juga terhadap keberhasilan seseorang mengerjakan masalah sesuai hasilnya sendiri (Ansori & Herdiman, 2019).

Kemandirian juga termasuk unsur yang penting saat belajar matematika (Suhendri, 2011). Dikatakan penting sebab sumber belajar bukan saja terfokus pada seorang guru, terdapat hal lain yang bisa menjadi sumber untuk belajar contohnya lingkungan, buku, internet, dan pengalaman. Para pelajar mempunyai kreativitas yang bagus dan condong merasa tidak puas dengan materi yang didapatkan dari gurunya. Oleh sebab itu, kemandirian bagi peserta didik termasuk *urgent* saat belajar matematika. Tetapi dalam realita yang terjadi di lapangan, dominan peserta didik hanya bergantung dengan sumber belajar yakni gurunya. Mereka hanya mengandalkan materi dari guru, padahal masih ada LKS yang mereka miliki dan bisa dijadikan sumber belajar, serta dominan dari mereka kebanyakan mengandalkan jawaban temannya terkhusus ketika ujian seperti ulangan harian (Suhendri, 2011).

Berdasarkan kegiatan *interview* bersama guru SMP Negeri 1 Tombolo Pao mengemukakan hasil belajar peserta didik rendah pada pelajaran matematika, baik itu saat melakukan tes ulangan harian atau pun saat mengerjakan tugas pada pertemuan biasa. Sementara hasil *interview* dengan peserta didik di kelas VIII, beberapa mengemukakan hasil belajar mereka sangat rendah apalagi dalam pelajaran matematika. Pelajaran ini ialah pelajaran yang paling sulit menurut anggapan para peserta didik.

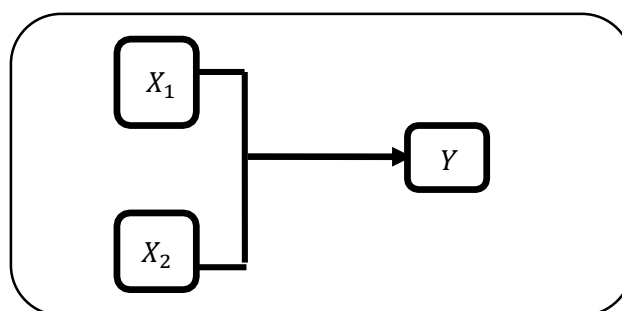
Heriyanti (2017) mengatakan bahwa adanya dampak yang cukup terlihat dari minat terhadap prestasi belajar dan memiliki pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar mereka dalam matematika. Buktinya hasil t hitung (t_0) = 5.386 > t tabel = 1.67 dan $Sig.$ = 0.000 < 0.05. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yani Purnomo tentang dampak sikap peserta didik dan kemandiriannya belajar terhadap prestasi belajar mereka yang dibuktikan dengan $t_{hitung}(3.153) > t_{tabel}(2.006)$ (Purnomo, 2016). Ketertarikan

(minat) untuk belajar yang dimiliki oleh peserta didik erat kaitannya dengan prestasi belajar yang dihasilkan. Hal ini disebabkan dengan adanya minat untuk belajar, maka peserta didik akan serius dalam proses belajar mengajar di sekolah, hal tersebut akan memengaruhi prestasi belajar yang dihasilkan (Rahmawati, Djaja, & Suyad, 2017).

Berdasarkan latar belakang ini, penulis memiliki ketertarikan meneliti mengenai dampak dari minat dan kemandirian belajar peserta didik pada hasil belajar mereka dalam pelajaran matematika.

2. Metode Penelitian

Teknik yang diterapkan pada penelitian ini ialah kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Adapun penerapan model yang digunakan merupakan paradigma ganda dengan 2 variabel independen dan 1 variabel *dependent*, berikut ini gambaran dari model yang diterapkan.



Gambar 1. Desain Paradigma Ganda

Keterangan:

X_1 : Ketertarikan Belajar

X_2 : Kemandirian dalam Belajar

Y : Hasil Belajar

Eksperimen ini diselenggarakan di SMP Negeri 1 Tombolo Pao yang berlokasi di Kel. Tamaona-Kab. Gowa. Seluruh peserta didik yang ada di kelas VIII dijadikan sebagai populasi sekaligus sampel yang jumlahnya sebanyak 96 peserta didik. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *sampling* jenuh. Variabel *independent* (variabel bebas) ialah tolak ukur pada ketertarikan (minat) belajar dengan simbol X_1 dan kemandirian dalam belajar dengan simbol X_2 . Sementara variabel tidak bebas ialah hasil belajar peserta didik dengan simbol Y . Metode pengumpulan informasi berupa data menggunakan skala *likert* dan lembar dokumen berupa nilai rapor para peserta didik. Lalu instrumen yang diterapkan ialah skala: ketertarikan (minat) dan kemandirian peserta didik dalam belajar. Data yang terkumpul diolah secara statistik yaitu deskriptif dan inferensial berupa uji regresi ganda dan hipotesis.

3. Hasil Penelitian

3.1 Gambaran Minat Belajar Matematika Kelas VIII SMPN 1 Tombolo Pao

Tabel 1. Statistik Deskriptif

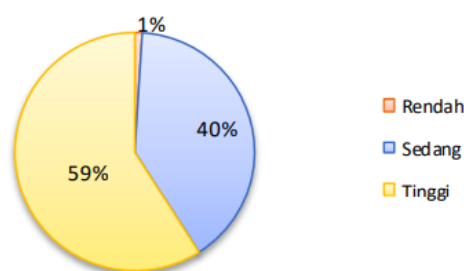
Statistik	Skor
Sampel	96
Skor paling rendah	35.00
Skor paling tinggi	66.00
Rerata	52.52
Standar deviasi	6.83

Data dalam tabel di atas memperlihatkan ketertarikan peserta didik untuk belajar matematika yang diperoleh dari instrumen skala ketertarikan (minat) menunjukkan bahwa skor paling tinggi 66 dan paling rendah 35. Rerata skor yaitu sebesar 52.52 dengan standar deviasi 6.83. Selanjutnya data dalam tabel 1 disusun ke dalam tabel pengkategorian dan perhitungan berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Minat Belajar

Batasan Kategori	Selang	Frekuensi	Keterangan
$X < (\mu - 1.0\sigma)$	$X < 34$	1	Rendah
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$	$34 \leq X < 51$	38	Sedang
$(\mu + 1.0\sigma) \leq X$	$51 \leq X$	57	Tinggi
Total		96	

Jika data disajikan dalam diagram lingkaran, maka tampilannya seperti berikut.



Gambar 2. Persentase Minat Belajar Peserta didik

Berdasarkan tabel pengkategorian dan diagram 2, maka didapatkan bahwa 1% dari 100% peserta didik masuk persepsi yang rendah, 40% dari 100% atau sekitar 38 peserta didik masuk persepsi yang sedang, serta 59% dari 100% atau 57 peserta didik masuk persepsi yang tinggi. Oleh karenanya diputuskan skor ketertarikan (minat) peserta didik untuk belajar matematika secara menyeluruh termasuk tinggi.

3.2 Gambaran Kemandirian dalam Belajar Matematika Kelas VIII SMPN 1 Tombolo Pao

Data yang didapatkan merupakan jawaban atau hasil penilaian peserta didik sendiri. Peserta didik diberikan instrumen skala yang sudah diberikan skor pada tiap *item* untuk mereka isi sehingga diperoleh data penilaian di bawah ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

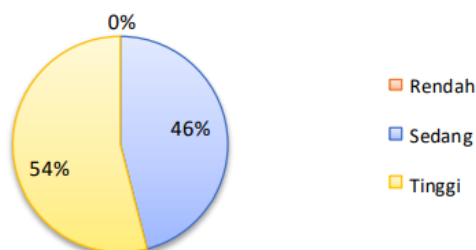
Statistik	Skor
Sampel	96.00
Skor paling rendah	42.00
Skor paling tinggi	77.00
Rerata	59.52
Standar deviasi	8.08

Data dalam tabel 3 di atas memperlihatkan kemandirian peserta didik dalam belajar matematika mendapat skor paling tinggi 77 dan skor paling rendah 42. Rerata skor yang diperoleh sebesar 59.52 dengan standar deviasi 8.08. Selanjutnya data dalam tabel tersebut disusun ke dalam tabel pengkategorian dan perhitungan berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Kemandirian Belajar

Batasan Kategori	Selang	Frekuensi	Keterangan
$X < (\mu - 1.0\sigma)$	$X < 40$	0	Rendah
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$	$40 \leq X < 60$	44	Sedang
$(\mu + 1.0\sigma) \leq X$	$60 \leq X$	52	Tinggi
Total		96	

Apabila disajikan dalam diagram lingkaran, maka data akan ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 3. Persentase Kemandirian Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel pengkategorian serta diagram pada gambar 3, maka tergambar bahwa ada 0% peserta didik dengan kategori rendah, 46% dari 100% atau sekitar 44 peserta didik dengan kategori sedang, serta 54% dari 100% atau ada 52 peserta

didik berada pada kategori tinggi. Oleh karenanya diputuskan bahwa secara menyeluruh kemandirian para peserta didik dalam belajar termasuk tinggi.

3.3 Gambaran Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Tombolo Pao

Tabel 5. Statistik Deskriptif

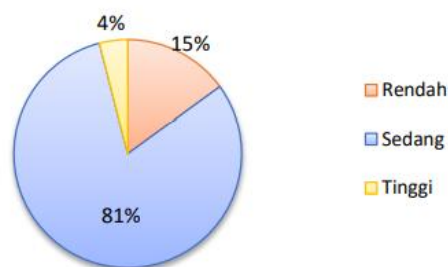
Statistik	Skor
Sampel	96.00
Skor paling rendah	70.00
Skor paling tinggi	100.00
Rerata	84.10
Standar deviasi	7.066

Data yang ada dalam tabel 5 menunjukkan bahwa skor paling tinggi yang diperoleh peserta didik ialah 100 dan skor paling rendah yaitu 70. Rerata skor yang diperoleh sebesar 84.10 dengan standar deviasinya 7.066. Selanjutnya data yang termuat pada tabel tersebut disusun ke dalam tabel pengkategorian berikut.

Tabel 6. Kategorisasi Hasil Belajar

Batasan Kategori	Selang	Frekuensi	Keterangan
$X < (\mu - 1.0\sigma)$	$X < 40$	7	Rendah
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$	$40 \leq X < 60$	41	Sedang
$(\mu + 1.0\sigma) \leq X$	$60 \leq X$	2	Tinggi
Total		48	

Apabila disajikan ke dalam gambar grafik lingkaran, maka data akan ditampilkan seperti diagram di bawah.



Gambar 4. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel pengkategorian serta diagram pada gambar 4, maka tergambar bahwa kecenderungan untuk hasil belajar para peserta didik terpaku dalam kategori yang sedang dengan jumlah 41 peserta didik atau 81% dari 100%. Oleh sebab itu diputuskan bahwa secara menyeluruh skor pada hasil belajar matematika termasuk sedang.

Berdasarkan penggambaran baik variabel dependen maupun independen yang sudah dipaparkan, maka gambaran keseluruhan variabel akan nampak seperti tabel di bawah.

Tabel 7. Gambaran Keseluruhan Semua Variabel

Variabel	Kategori	Persentase (%)
Minat dalam belajar	Tinggi	59
Kemandirian	Tinggi	54
Hasil Belajar	Sedang	81

3.4 Hasil Uji Hipotesis

Setelah analisis uji prasyarat yang menunjukkan normalitas dan linearitas, selanjutnya akan dilakukan analisis dengan statistik inferensial.

3.4.1 Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tombolo Pao

Perhitungan sederhana yang menggunakan *SPSS 20.0* menghasilkan nilai sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis

Variabel	B	Sig
Konstan	47.520	0.000
Minat dalam belajar	0.697	0.000

Perhitungan *SPSS* untuk tabel *Anova* mendapat nilai regresi untuk signifikan 0,000, jadi nilai signifikan di bawah nilai α yaitu $0.000 < 0.05$. Oleh karenanya hipotesis pertama diterima, karena hipotesis pertama diterima berarti ada dampak yang diberikan keinginan belajar pada pencapaian belajar peserta didik dalam belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Tombolo Pao.

3.4.2 Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tombolo Pao

Perhitungan regresi menggunakan *software SPSS 20.0* menghasilkan nilai sebagai berikut.

Tabel 9. Perhitungan Regresi Sederhana

Variabel	B	Sig
Konstan	53.037	0.000
Kemandirian	0.515	0.000

Berdasarkan perhitungan SPSS dengan tabel Anova didapatkan nilai regresi untuk signifikan = 0.000, jadi nilai signifikan lebih kecil dari nilai α yaitu $0.000 < 0.05$. Oleh karenanya hipotesis pertama diterima. Karena hipotesis pertama diterima jadi diputuskan bahwa ada dampak yang diberikan oleh kemandirian peserta didik dalam belajar pada hasil belajar mereka untuk pelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 1 Tombolo Pao.

3.4.3 Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tombolo Pao

Perhitungan regresi linear ganda menggunakan software SPSS 20.0 menghasilkan nilai sebagai berikut.

Tabel 10. Perhitungan Regresi Ganda

Variabel	B	T	Sig
Konstan	45.107	10.645	0.000
Minat dalam belajar	0.472	3.707	0.000
Kemandirian	0.238	2.215	0.029

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi koefisien regresi ganda menggunakan software SPSS 20.0 menghasilkan nilai sebagai berikut.

Tabel 11. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Ganda

Regresi	R	R ²	F	Sig	Kesimpulan
X_1X_2Y	0.683	0.481	43.027	0.000	Berkolerasi positif serta signifikan

Nilai yang didapatkan dari analisis untuk R_{xy} ialah 0.683, artinya ada dampak yang cukup antara ketertarikan (minat) dan kemandirian peserta didik dalam belajar terhadap hasil belajar matematika mereka. Hasil perhitungan data menyimpulkan terdapat efek yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen untuk peserta didik SMP Negeri 1 Tombolo Pao di dalam pelajaran matematika.

Perhitungan determinasi pada regresi linear ganda diperuntukkan dalam mengetahui tingkat persentase kontribusi dampak variabel bebas yaitu X_1, X_2, \dots, X_n secara bersamaan pada variabel tidak bebas yaitu Y . Koefisien memperlihatkan besaran persentase variabel bebas yang diambil pada model bisa mendeskripsikan variabel tidak bebas. $R^2 = 0$, jadi tidak terdapat sedikit pun persentase kontribusi dampak yang diberi variabel bebas kepada variabel tidak bebas, atau sebaliknya variabel tidak bebas yang tidak mendeskripsikan sedikit pun variabel bebas. Namun $R^2 = 1$, jadi persentase kontribusi dampak dari variabel independen kepada dependen sempurna, jadi variabel independen yang diterapkan pada model mendeskripsikan 100% variabel dependennya.

Pada tabel didapatkan nilai *R square* (R^2) ada 0.481 (48.1%). Data ini memperlihatkan bahwa besar persentase kontribusi ketertarikan (minat) dan kemandirian

dalam belajar pada hasil belajar sebesar 48.1%, selebihnya yakni 51.9% dideskripsikan variabel lainnya yang tidak masuk pada model penelitian.

Adjusted R Square ialah skor *R* yang sudah disesuaikan, skor ini senantiasa lebih kecil jika dibandingkan nilai *R square* serta skornya bisa bernilai negatif. Pada regresi yang variabel bebasnya lebih dari dua diterapkan *Adjusted R²* untuk menjadi koefisien determinasi dengan nilainya 0.481. Standar *error* merupakan tolak ukur kesalahan prediksi, skornya ialah 5.147. Maksudnya ialah kesalahan yang bisa saja terjadi saat memprediksi variabel *Y* yaitu 5.147.

3.4.4 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji *t*)

Pengujian *t* diperuntukkan agar diketahui apakah secara menyeluruh ketertarikan (minat) dan kemandirian berdampak pada hasil belajar.

Tabel 12. Perhitungan Regresi Ganda

Variabel	B	T	Sig
Minat dalam belajar	0.472	3.707	0.000
Kemandirian	0.238	2.215	0.029

3.4.5 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji *F*)

Uji simultan ialah pengujian secara serentak untuk koefisien variabel minat serta kemandirian belajar pada hasil belajar matematika.

Tabel 13. Hasil *Anova (a)* dengan *SPSS 20*

Regresi	R	R ²	F	Sig	Keterangan
$X_1 X_2 Y$	0.638	0.481	43.027	0.000	Berkolerasi positif serta signifikan

4. Pembahasan

Ketertarikan (minat) belajar peserta didik berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa 1% dari 100% peserta didik berada pada kategori dengan persepsi yang rendah, 40% dari 100% atau sekitar 38 peserta didik berada pada kategori dengan persepsi yang sedang, dan 59% dari 100% atau 57 peserta didik berada pada kategori dengan persepsi yang tinggi. Oleh karenanya diputuskan skor ketertarikan (minat) peserta didik untuk belajar matematika secara menyeluruh termasuk tinggi. Dari perhitungan uji hipotesis pertama mengenai dampak/pengaruh dari ketertarikan (minat) pada hasil belajar matematika didapatkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 tidak diterima. Artinya ada dampak yang diberikan ketertarikan (minat) belajar kepada hasil belajar peserta didik. Menurut Yanti (2019) ada pengaruh yang cukup dari keinginan belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial peserta didik di SMP Kota Seran. Permatasari, Gunarhadi, dan Riyadi (2019) mengungkapkan bahwa minat belajar

berdampak signifikan pada pencapaian pembelajaran IPS untuk peserta didik sekolah dasar. Sri Puji (2020) mengatakan bahwa terdapat pengaruh minat pada pencapaian pembelajaran simulasi dan komunikasi digital di SMKN 1 Monterado sebesar 3.2 %.

Secara teoritis ketertarikan (minat) saat belajar berpengaruh pada hasil belajar para peserta didik berupa rasa senang, tertarik, fokus, serta ikut terlibat dalam pembelajaran (Qodri, 2015). Rasa senang contohnya jika peserta didik itu akan selalu mempelajari pelajaran yang digemarinya, tidak terpaksa untuk mempelajari ilmu tersebut. Sementara rasa tertarik ada hubungannya dengan gerakan atau sikap dorongan agar terpicat pada benda, pengalaman, aktivitas, atau bahkan orang. Lalu fokus di sini maksudnya ialah konsentrasi pada pengamatan, seseorang yang tertarik pada objek akan secara spontan memperhatikan atau memfokuskan perhatiannya pada objek tersebut.

Kemandirian peserta didik dalam belajar berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa 0% peserta didik dengan kategori rendah, 46% dari 100% atau sekitar 44 peserta didik dengan kategori sedang, serta 54% dari 100% atau terdapat 52 peserta didik berada pada kategori tinggi. Oleh karenanya diputuskan bahwa secara menyeluruh kemandirian peserta didik dalam belajar termasuk tinggi. Kemudian hasil perhitungan uji hipotesis juga menunjukkan bahwa kemandirian dalam belajar juga berdampak pada hasil belajar peserta didik, keputusan ini diambil karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Bungsu, Vilaridi, Akbar, dan Bernard (2019) mengatakan ada pengaruh yang positif akibat kemandirian seorang pelajar terhadap hasil belajarnya. Begitupun Rusmiyati (2017) mengatakan kemandirian seseorang dalam belajar berdampak baik pada prestasi belajar mereka.

Secara teoritis kemandirian yang memberi dampak positif pada hasil belajar seseorang berupa kepandaianya mengatur waktu, memiliki fasilitas belajar, mengulang materi pelajaran, membaca, dan menghafal materi pelajaran (Djamarah, 2008). Fasilitas belajar tentunya berkaitan dengan keperluan belajar seperti pulpen, kertas, meja, catatan, dan sebagainya yang bisa mendukung pembelajaran seseorang. Seorang pelajar juga perlu untuk bisa mengatur waktu belajarnya, pelajaran apa yang dipelajari hari ini, besok, atau tugas apa yang harus diselesaikan. Mengulang materi juga perlu untuk mempermudah tingkat pemahaman seseorang pada suatu materi. Menghafal materi juga diperlukan agar materi bisa dikuasai. Lalu membaca buku sangat berguna bagi seorang pelajar dalam menuntut ilmu sebab buku berisi banyak informasi yang dijadikan rujukan dalam belajar.

Hasil akhirnya menunjukkan nilai $F_{hitung} (43.027) > F_{tabel} (3.094)$ yang artinya H_0 tidak diterima. Sehingga secara serentak minat dan kemandirian dalam belajar berdampak positif pada pencapaian pembelajaran peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Tombolo Pao. Koefisien determinasinya 48.1% dari pencapaian pembelajaran peserta didik dapat dideskripsikan dari rasa minat dan kemandirian dalam belajar. Hal tersebut juga membuktikan bahwa yang menjadi variabel independen merupakan faktor yang

berpengaruh bagi variabel dependen, sehingga banyak tidaknya akan memberi dorongan untuk selalu mengembangkan dirinya agar berprestasi.

Minat ialah penerimaan akan hubungan diri sendiri terhadap sesuatu yang ada dari luar diri seperti objek, suasana, seseorang, atau aktivitas. Minat ini bisa meningkat jika hubungan tadi semakin dekat (Samben, 2019). Kemandirian termasuk satu diantara hal penting saat belajar. Maksudnya para peserta didik sepatutnya punya kesadaran, motivasi, optimis, kemauan, dan tanggung jawab, bukan sekedar dorongan dari pihak guru ataupun pihak lainnya (Afian, 2016). Kemandirian berarti seorang pelajar harus mencari sumber pengetahuan lain selain guru, contohnya internet, lingkungan, buku, dan lainnya. Karena pencarian ilmu dari aspek lain, akibatnya pengetahuan seseorang akan semakin bertambah. Karena itu minat dan kemandirian dalam belajar perlu diusahakan ada dalam diri setiap pelajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini memutuskan bahwa kemandirian dan minat belajar sama-sama berpengaruh yang baik pada hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Tombolo Pao. Jika minat dan kemandirian seseorang dalam belajar meningkat, maka hasil belajarnya juga meningkat.

5. Kesimpulan

Ketertarikan (minat) peserta didik untuk belajar masuk dalam kategori yang tinggi yakni 59%. Kemandirian peserta didik juga masuk dalam kategori yang tinggi yakni 54%. Sementara hasil belajar matematika peserta didik masuk dalam kategori sedang yakni 81%. Dari perhitungan dengan statistik inferensial minat dan kemandirian berdampak baik pada hasil belajar peserta didik. Kontribusi dampak variabel independen sebesar 48.1% dan selebihnya yaitu sebesar 57.9% berasal dari variabel lain yang tidak berkaitan dengan penelitian ini. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan skala populasi yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Abu, A. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SDN 130 Karambua Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 1–8.
- Afian, N. (2016). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM*, 2(1), 1–13.
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.646>.
- Arifin, S. (2018). Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 59–70.

- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 382–389.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar* (II). Rineka Cipta.
- Heriyanti. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1), 22–32.
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika DI SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 451–457.
- Malmia, W., Makatita, S. H., & Muna, J. (2020). Pengaruh Minat dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Buru. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*, 1(1), 9–14.
- Permatasari, B. D., Gunarhadi, & Riyadi. (2019). The Influence of Problem Based Learning Towards Social Science Learning Outcomes Viewed From Learning Interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8.i1.pp39-46>.
- Purnomo, Y. (2016). Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM*, 2(1), 93–105.
- Qodri, M. W. Al. (2015). Penerapan Media Physicusic dalam Model Pembelajaran Examples Non Examples untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Hukum Newton Kelas 8 Smp Negeri 3 Ungaran. *4Muhammad Wakhid Al Qodri*, 4(3).
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyad, B. (2017). Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61–68.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Rusmiyati, F. (2017). Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematik*, 5(1), 77–86.
- Samben, S. (2019). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *JURNAL EKLEKTIKA*, 2(1), 60–66.
- Sri Puji, W. (2020). *Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Monterado Kabupaten Bengkayang*. IKIP PGRI Pontianak.
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar

terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>.

Wibowo, A. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan Saintifik terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematis dan Minat Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10.

Yanti, N. R. (2019). Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 30–41.